

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Peran

Peran dalam KBBI memiliki arti yaitu “Pemain Sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki pada orang yang berkedudukan atau berada dimasyarakat. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:751).

Menurut Kurniawan (Dalam Sahputra 2021, 14) mengatakan bahwa peran merupakan sebuah status yang didapatkan untuk menjalankan tugas maupun kewajiban sehingga nantinya peran tersebut akan berjalan sesuai dengan kedudukan yang didapat.

Soekanto (2007:213) menegaskan, “peran merupakan sebuah status (kedudukan), dalam status tersebut terdapat hak dan kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan atau peran yang dijalankan”. Peran sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku di dalam masyarakat. Karena perbuatan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran yang dimiliki seseorang. Disini perilaku seseorang dapat di atur oleh peran, karena peran dapat menyebabkan seseorang meramalkan batas-batas perbuatan yang di lakukan oleh orang lain, sehingga seseorang tersebut mampu dalam mengkondisikan perilaku-perilakunya dengan perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya.

2.1.2 Media Sosial

Menurut Armayani, Dkk (2021,8922). Media sosial adalah suatu fasilitas berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat suatu individu terhubung dengan individu lain dalam melakukan berbagai aktifitas ataupun menyebarkan informasi dan kegiatan.

Media Sosial merupakan media sosial secara daring (dalam jaringan) yang digunakan untuk sarana pergaulan sosial secara daring pada internet. Para pengguna media sosial dapat saling terhubung berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, networking, dan kegiatan lainnya yang dapat pengguna media sosial lakukan.

Menurut Novita (2021,38). Media sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bisa digunakan untuk membagi informasi, berkreasi, berbagi bermacam ide, serta dapat juga digunakan untuk memperlebar jejaring melalui aplikasi online dan smartphone.

Penggunaan media sosial memberikan dampak pada keberlangsungan hidup manusia masa kini. Orang-orang yang kecil dari sudut pandang masyarakat akan dianggap besar melalui media sosial begitu juga sebaliknya, seseorang diaanggap besar dan bisa berubah dalam waktu yang cepat menjadi kecil dan tak lagi dikenal (Havid dkk 2021, 26).

“Media sosial yang berkembang pada masyarakat memiliki berbagai macam sebutan yang berbeda-beda. Ada beberapa yang menyebutnya dunia maya, virtual dan bahkan situs jejaring sosial” Menurut Evans (dalam Nurjanah,2014). “Media sosial lebih luas dan lengkap dibandingkan sebuah

referensi khusus terhadap berbagai rancangan dan penggunaan. Hal ini dikarenakan internet yang selalu berkembang dan oleh sebab itu berbagai macam teknologi serta fitur yang ada bagi pengguna pun selalu mengalami perubahan.” (Michael Cross, 2013).

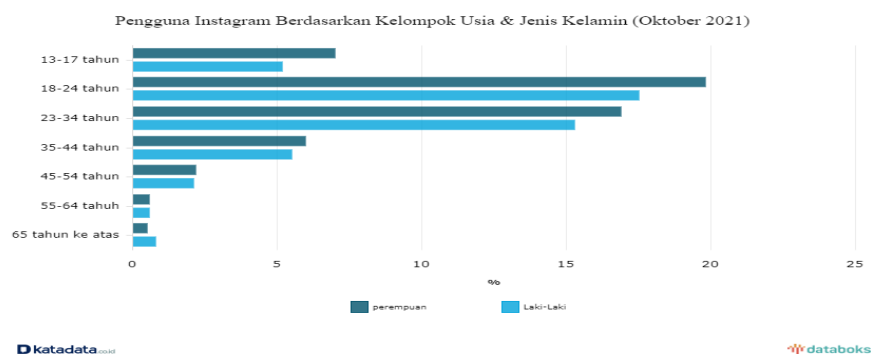
2.1.3 Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang salah satu media sosial digital yang memiliki fungsi serta kesamaan dengan twitter, kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang ada pada pengambilan foto untuk berbagi informasi. Media sosial Instagram ini juga dapat memberikan ide ataupun inspirasi untuk penggunaannya. Karena media sosial Instagram memiliki berbagai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih baik, dan menjadi lebih bagus. (Bambang—Rini, 2018, 269).

Instagram adalah salah satu media sosial yang disenangi oleh masyarakat, orang dewasa maupun remaja dan sebagian besar remaja memanfaatkan Instagram untuk kepentingan Pribadi dan lain-lain. (Mastini, G, N dkk 2021, 689.) Penulis juga mengutip dari *databoks.katadata.co.id* terkait jumlah pengguna media sosial *Instagram* pada saat ini di Indonesia mulai dari Oktober 2021. Laporan Napoleon Cat menjelaskan bahwa ada sebanyak 91,01 Juta Pengguna media sosial *Instagram*, tercatat pada bulan Oktober 2021 di Indonesia. Jika dibandingkan dengan data pada bulan Agustus 2021 yang mencapai 98,06 Juta Pengguna, menurut data terjadi penurunan 7,18% jika dibandingkan dengan data bulan Agustus 2021 dan pada bulan Oktober 2021. Mayoritas pengguna media sosial *Instagram* di Negara Indonesia berkisar pada

usia 18-24 tahun yang tercatat sebanyak 33,90 juta pengguna. Perbandingan pengguna *Instagram* pada kisaran umur 18-24 Tahun tadi, ada 19,8% pengguna media sosial *Instagram* perempuan dan laki-laki sebanyak 17,5%. Pada kedudukan pengguna terbanyak kedua ialah pada usia 25-34 Tahun dan tercatat pengguna media sosial *Instagram* berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding pengguna berjenis kelamin laki-laki yaitu 16,9% berbanding 15,3%. Pada kedudukan berikutnya pengguna terbanyak media sosial *Instagram* berusia 13-17 tahun dengan jumlah pengguna perempuan sebanyak 7% dan jumlah pengguna laki-laki sebanyak 5,2%. Kedudukan pengguna media sosial *Instagram* terakhir pada umur 35-44 Tahun dengan jumlah pengguna perempuan terbanyak yaitu 6% dan jumlah pengguna laki-laki sebanyak 5,5%. Berikut diagram yang menggambarkan data-data yang telah dijelaskan sebelumnya:

Nama Instagram ini dibagi menjadi dua suku kata yang digabungkan dan masing-masing darinya memiliki arti dan makna yang berbeda. Instagram



Gambar 1 Diagram Penggunaan Instagram Berdasarkan Kelompok Usia & Jenis Kelamin, Oktober 2021 (Sumber: databoks.katadata.co.id)

dibagi menjadi dua suku kata yaitu “Insta” dan “gram”. “Insta” sendiri diartikan seperti kamera polaroid yang pada masanya dikenal sebagai “Foto Instan”, Instagram sendiri dapat menampilkan foto secara instan, seperti polaroid pada tampilannya. Untuk kata “gram” yang diambil dari kata “telegram” menjelaskan bahwa cara kerja Instagram juga sama dengan cara kerja telegram karena dapat mengirimkan informasi kepada orang lain secara cepat. *Instagram* diluncurkan ke publik tahun 2010 yang dirancang oleh Mike dan Kevin Systrom.

Mengutip dari (Armayani, Dkk 2021, 8922-8923) Pada awal kemunculannya *Instagram* mendapatkan sambutan yang luar biasa oleh publik, dapat dibuktikan dengan jumlah unduhan pada tahun pertama mencapai 10 juta dan sampai saat ini terus mengalami peningkatan. *Instagram* sangat berguna bagi individu yang ingin mengutarakan ide mereka dan meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki. Hal ini bisa dikatakan karena *Instagram* memiliki berbagai macam fitur yang dapat menunjang kreatifitas suatu individu untuk menjadikan ide mereka menjadi lebih menarik.

Untuk saat ini Instagram sangat diminati oleh pengguna *smartphone* karena Instagram dapat membantu pengguna untuk berbagi foto kepada satu sama lain dan juga Instagram dapat membantu penggunanya untuk saling berkomentar foto yang para pengguna telah bagikan di media sosial Instagra. Jadi, Instagram ini dapat menghubungkan orang-orang yg sama sekali belum kenal. Bagi kalangan remaja, Instagram merupakan sebuah aplikasi yang harus dimiliki bagi para pengguna *smartphone*.

Instagram digunakan untuk membranding diri melalui postingan foto dan subtitle yang dimuat dan tagar (*hashtag*) yang dapat juga ditambahkan untuk pengoptimalan penggunaan SEO (*Search Engine Optimizer*) (Salsabila 2018). Dapat disimpulkan juga remaja menggunakan media sosial ini untuk menambah informasi yang dapat memperluas informasi dan wawasan menggunakan teknologi yang dekat dengan masyarakat yaitu *Instagram*.

2.1.4 Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah suatu aksi perilaku bersama secara umum yang menyetujui suatu tujuan tertentu. Gerakan sosial bertujuan untuk membawa suatu perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang bersifat menyeluruh karena membela kemanusiaan untuk kebaikan masa yang akan datang. Menurut Giddens (1993,642) Gerakan sosial merupakan suatu usaha atau upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama dan mencapai tujuan bersama melalui tindakan-tindakan yang berada di luar lingkungan-lingkungan lembaga yang mapan.

Gerakan sosial muncul dari sebuah situasi yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang disebabkan oleh ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Bisa disimpulkan bahwa Gerakan sosial muncul sebagai suatu respon masyarakat terhadap sesuatu yang tidak mereka inginkan terjadi ataupun menginginkan suatu perubahan kebijakan yang dinilai tidak adil untuk mereka. Gerakan sosial ini adalah suatu fenomena partisipasi sosial masyarakat dalam suatu fenomena yang tidak sesuai yang terjadi di sekitar mereka.

Gerakan sosial adalah suatu aktivitas terorganisasi yang bertujuan untuk mendorong atau mengambat suatu perubahan sosial. Menurut Macionis (dalam Sukmana, 2016). Menurut penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri utama dari suatu gerakan sosial yaitu adanya suatu aktifitas dan tujuan yang berkaitan dengan perubahan sosial.

Gerakan sosial adalah suatu instrument efisien yang dapat digunakan masyarakat untuk menyuarakan kepentingannya. Bisa dikatakan juga bahwa gerakan sosial merupakan alat penyuar masyarakat agar kepentingan dan keinginan mereka terdengar. (Andina&Yogi , 2019, 55). Gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif. (Djawa, Maramba. R., Jacob, Ananias R, P. 2021, 11).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Peran

Teori peran adalah teori yang memaparkan tentang suatu perilaku dan kedudukan seseorang yang diharapkan darinya dapat berdiri bersama masyarakat ataupun orang lain yang berinteraksi dengan pelaku peran tersebut. (Wahyu Pratama 2021, 11).

Menurut Biddle (Prayudi dkk. 2018, 452), Teori peran dijelaskan secara umum berfokus pada perilaku manusia dalam cara yang berbeda dan dapat diprediksi dilihat melalui situasi dan ciri-ciri yang dimiliki masing-masing individu.

Menurut Biddle dan Thomas (Dalam Sahputra 2021, 15-16) Menyatakan bahwa teori peran memiliki inti susunan ataupun rangkaian dari seluruh kumpulan yang memberi peran-peranan penting masing-masing dan sifat yang nantinya diharapkan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan juga posisi yang telah ditentukan.

Teori peran merupakan sebuah perspektif dalam psikologi maupun sosiologi. Teori Biddle dan Thomas (1966) merupakan salah satu teori peran. Pada teori perannya Biddle dan Thomas membagi empat golongan peristilahan dalam teori peran. Keempat istilah tersebut terkait:

1. Perlaku yang muncul dalam sebuah interaksi.
2. Keterkaitan antara orang dan perilaku.
3. Tahta orang-orang dan perilaku.
4. Orang-orang yang mengambil bagian dalam suatu interaksi sosial.

Selanjutnya mereka membagi menjadi dua golongan orang-orang yang mengambil bagian dalam suatu interaksi sosial, yaitu:

1. Aktor atau bisa juga disebut sebagai pelaku, adalah orang yang sedang berperilaku memerankan suatu peran tertentu.
2. Target atau bisa juga disebut sebagai sasaran atau orang lain, adalah orang yang memiliki hubungan antara aktor dan perilakunya.

Maupun aktor dan target bisa berupa individu ataupun suatu kelompok. Hubungan antara kelompok dengan kelompok. Menurut Biddle dan Thomas (Ikhsan 2017, 10-11).

Teori peran adalah teori yang memiliki perpaduan dalam berbagai disiplin ilmu, teori, maupun orientasi. Teori peran berawal dari ilmu sosiologi dan masih tetap digunakan dalam antropologi dan juga sosiologi. Teori peran merupakan sudut pandang dalam psikologi sosial dan sosiologi yang menganggap kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial dan juga peran sosial merupakan seperangkat kewajiban, harapan, hak, norma dan perilaku seseorang dalam memenuhi dan menghadapi. Pada ilmu sosiologi memiliki dua istilah yang berkaitan yakni peran sosial dan status sosial dalam masyarakat.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis menggunakan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti ini, sebagai bahan penulis untuk dijadikan patokan, acuan pada proses penulisan penelitian penulis, agar nantinya penulis dapat membandingkan penelitian yang masih relevan dan memiliki sedikit kesamaan dalam pembahasan maupun tema yang diangkat ini dalam penelitiannya nanti dan juga penulis jadi memiliki sedikit gambaran mengenai bagaimana cara yang efektif ataupun hal-hal yang harus dilakukan dalam suatu penelitian yang memiliki tema yang sama ataupun objek penelitian yang sama. Hal ini menjadi begitu penting untuk penulis mencari penelitian-penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan ataupun kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti nantinya.

Berikut dua penelitian yang penulis anggap sebagai penelitian yang cukup relevan bagi penelitian yang nantinya akan penulis teliti, yaitu:

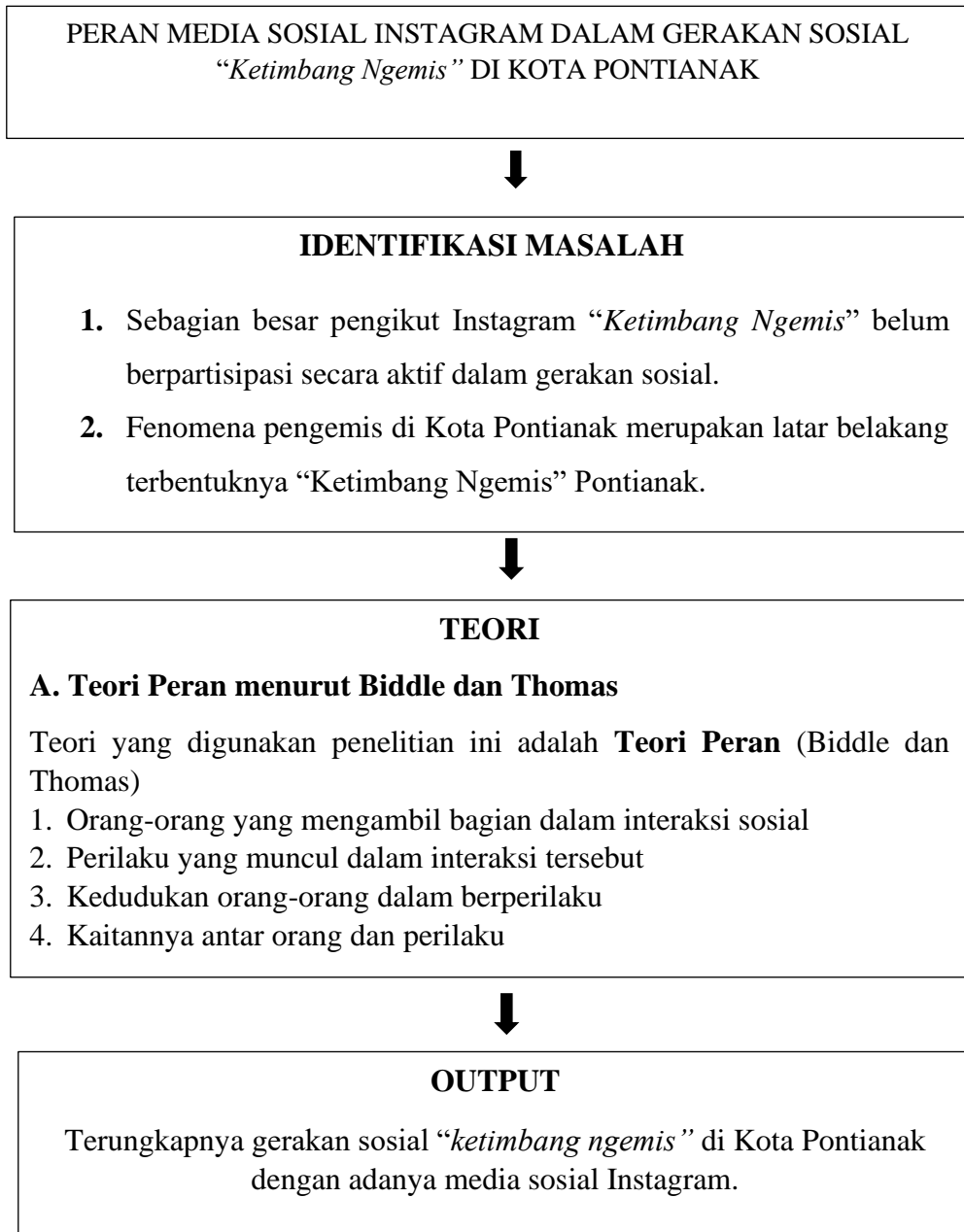
penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Pratama (2016), yang diberi judul “Peran Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Pemilih Milenial Pada Pemilu Tahun 2019” dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi peran media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Dalam Menumbuhkan Partisipasi Pemilih Milenial Pada Pemilu 2019.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa media sosial dapat mendorong partisipasi pemilih milenial di Kota Pontianak, membangun citra, dan juga media sosial dapat menjadi sarana penyebaran informasi dan pesan yang dapat membentuk suatu opini publik untuk berpartisipasi dalam pemilu 2019. Penelitian ini juga menggambarkan bagaimana peran media sosial untuk menggerakkan orang-orang untuk berkumpul atau bergerak dengan individu-individu lain yang memiliki keterkaitan yang sama.

Selanjutnya ada penelitian dari Dibyareswari Utami Putri (2012) yang berjudul “Peran Media Baru dalam Membentuk Gerakan Sosial (Studi Kasus Terhadap Individu yang terlibat dalam IndonesiaUnite di Twitter)”. Dalam skripsi ini membahas tentang power dari media sosial baru yang dijelaskan disini adalah twitter yang mampu untuk membentuk gerakan sosial yang dapat bertahan lama karena adanya kekompakan dari seluruh individu-individu terkait dengan cara memposting tulisan dan juga gambar-gambar yang dapat mempengaruhi orang-orang untuk turut serta dalam suatu gerakan sosial yang berkesesuaian dengan tujuan para individu lain.

Kedua penelitian ini memiliki keterkaitan terhadap masalah yang ingin penulis teliti. Pada kedua penelitian ini masalah yang diteliti adalah bagaimana peran media sosial dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, dan juga seberapa besar kekuatan yang dimiliki media sosial untuk membangun dan menggerakkan suatu gerakan sosial. Hal ini merupakan masalah yang berkaitan juga dengan penelitian penulis yang mengenai peran media sosial Instagram dalam gerakan sosial. Namun pada penelitian ini ada perbedaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu hal yang diteliti pada skripsi di atas mengenai dengan partisipasi masyarakat dalam dunia politik dan juga pada penelitian tersebut meneliti media sosial yang berbeda yaitu twitter. Kedua skripsi tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan. Maka dari itu kedua penelitian itu diambil penulis untuk dijadikan patokan dan memberikan gambaran penulis untuk meneliti apa yang nanti akan penulis teliti.

2.4 Kerangka Pikir



Tabel 2 1 Kerangka Pikir